

## PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MTSS JAUHARUL ISLAM DI PENYENGAT OLAK KABUPATEN MUARO JAMBI

**Diliza Afrila, Ayu Yarmayani, Satriyo Pamungkas, Deki Syaputra, Albetris\*,  
Akhmad Irwansyah Siregar**

Dosen Universitas Batanghari

\*Email: [albetris90@gmail.com](mailto:albetris90@gmail.com)

### Article history

Received: 09/11/2023

Revised: 28/12/2023

Accepted: 31/12/2023

Published: 31/12/2023

### **Abstrak**

*Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru MTs Jauharul Islam di Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi tentang penyusunan modul, sehingga setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar sendiri berupa modul. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah ditentukan oleh beberapa unsur, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Unsur-unsur pendidikan tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Dari beberapa unsur pendidikan tersebut yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa adalah guru. Modul ajar merupakan suatu alat yang mana akan digunakan pada kegiatan pembelajaran berupa rancangan sesuai dengan perkembangan peserta didik.*

**Kata kunci: Kompetensi Guru, Bahan Ajar, Modul**

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah ditentukan oleh beberapa unsur, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Unsur-unsur pendidikan tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Dari beberapa unsur pendidikan tersebut yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa adalah guru.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didik, sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna. Oleh karena itu, guru sebagai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Hal ini dikarenakan guru merupakan figur yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru.

Guru merupakan figur individu yang menempati posisi penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru berperan mentransfer materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Sedangkan, sebagai pendidik guru berperan memberikan arah dan motivasi kepada siswa. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan.

Guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran siswa adalah hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa salah satunya ditentukan oleh faktor guru. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana (2009:39) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Selanjutnya, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi-kompetensi tersebut dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya. Selain itu, kompetensi-kompetensi tersebut merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik siswa, sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang maksimal.

## **MATERI KEGIATAN**

### **Kompetensi Guru**

Mulyasa (2008:26) mengemukakan bahwa "Kompetensi adalah perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien". Selanjutnya, Sagala (2009:23) menyatakan bahwa "Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata". Sedangkan, Yamin (2010:126) mengatakan bahwa "Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh siswa pada

tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa". Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional.

Sagala (2009:23) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Selanjutnya, Mulyasa (2008:26) mengatakan bahwa "Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok profesinya.

Guru memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme. Kompetensi digunakan sebagai acuan dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas seorang guru dalam menyelenggarakan pendidikan. Usman (2009:16-19) mengatakan bahwa jenis-jenis kompetensi guru ada 2 (dua), yaitu:

- a. Kompetensi pribadi, yang meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru), berinteraksi dan berkomunikasi (berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan), melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus), melaksanakan administrasi sekolah (mengetahui pengadministrasian kegiatan sekolah dan melaksanakan kegiatan administrasi sekolah), dan melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana).
- b. Kompetensi profesional, yang meliputi menguasai landasan kependidikan (mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran), menguasai bahan pengajaran (menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan menguasai bahan pengayaan), menyusun program pengajaran (menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan

strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar), melaksanakan program pengajaran (menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar), dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan).

## **Bahan Ajar**

Prastowo (2015:17) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau market, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Sudjana (2009:64) mengatakan bahwa "Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran".

Prastowo (2015: 26) juga mengemukakan bahwa tujuan pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut: (a) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; (b) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik; (c) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; dan (d) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Selanjutnya, Prastowo (2015: 27) mengemukakan bahwa manfaat pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
- 3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik.
- 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

## **Modul**

Nasution (2010: 205) menjelaskan bahwa "Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas". Sedangkan, Hamdani (2011: 219)

mengemukakan bahwa "Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut".

Menurut Hamdani (2011: 220) modul memiliki berbagai manfaat, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

a. Bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar mandiri.
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pembelajaran.
- 3) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul.
- 5) Mampu membelajarkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

b. Bagi tenaga pendidik, yaitu:

- 1) Mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks.
- 2) Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi.
- 3) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar.
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dengan peserta didik karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka.
- 5) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.
2. Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
3. Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan

pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

## REFERENSI

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*: Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Yamin, Martinis. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.